Jurnal Pustaka Dianmas, Vol 6, No. 1 (Juni 2026), Hal. 22-30
DOI: doi.org/10.32509/dianmas.v6i1.7064

Optimalisasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Melalui Edukasi Partisipatif di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta

Alessandro Kurniawan Ulung*, Fahlesa Munabari, Riena F. Telussa, Andina M. Ayu, Christina, Natrion, Abdul Kholiq, Pradono B. Saputro, Ariel Juan Sinaga

Universitas Satya Negara Indonesia
Jl. Arteri Pondok Indah No. 11, Jakarta Selatan

*Email Korespondensi: a.kurniawan.ulung@usni.ac.id

Abstract *– This Community Service Program (PKM) aims to enhance digital literacy and social media ethics among students at SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. The program was implemented by a team of lecturers from Universitas Satya Negara Indonesia (USNI), using a participatory education approach integrated with experiential learning. The activities included educational sessions, interactive discussions, case-based simulations, and hands-on practice in creating educational digital content, encouraging students' active engagement throughout the learning process. The evaluation results showed that the program increased 40 students' digital literacy by 46% and their understanding of social media ethics by 53%. These improvements were evidenced by comparisons of the pre-test and post-test results, as well as by the students' ability to produce educational digital content as a practical application of the knowledge they had acquired. The findings indicate that the participatory education approach was effective not only in improving students' knowledge but also in developing practical skills, critical thinking, and more responsible, ethical, and informed attitudes toward the use of digital media. Therefore, the learning model implemented in this community service program has the potential to be replicated in other schools as an effective strategy for strengthening digital literacy and fostering a healthy and responsible digital culture within educational settings.*
Keywords: *Digital Literacy; Social Media Ethics; Education; Students; Digital Contents*

Abstrak – Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial siswa di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. Program ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) dengan menerapkan pendekatan edukasi partisipatif yang dipadukan dengan *experiential learning*. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kasus, serta praktik pembuatan konten digital edukatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi digital 40 siswa sebesar 46% dan pemahaman etika bermedia sosial sebesar 53%. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta kemampuan siswa menghasilkan konten digital edukatif sebagai bentuk implementasi pengetahuan yang telah diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, serta membangun sikap yang lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini berpotensi menjadi alternatif yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai strategi penguatan literasi digital dan pembentukan budaya bermedia sosial yang sehat di lingkungan pendidikan.
Kata Kunci: Literasi Digital; Etika Bermedia Sosial; Pendidikan; Siswa; Konten Digital

ISSN 2798-057X (Online)
Submitted: 04-29-2026, Accepted: 07-06-2026, Published: 07-08-2026
CC BY-NC-SA 4.0. Copyright © [2026] The Author(s).

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah secara signifikan pola interaksi sosial di kalangan pelajar, terutama melalui meningkatnya intensitas penggunaan media sosial sebagai ruang komunikasi utama. Media sosial tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium penting dalam pertukaran informasi, pembentukan identitas diri, serta ekspresi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman mengenai etika bermedia sosial yang memadai. Akibatnya, berbagai permasalahan muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma, pelanggaran privasi, hingga perilaku negatif seperti perundungan siber (Bazigha et al., 2025).

Literasi digital merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan era digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, khususnya pada aspek evaluasi informasi dan keamanan digital, masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan teknologi digital dengan kemampuan pengguna dalam mengelola informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan kognitif untuk mengakses, memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Douglas A. J. Belshaw menyebutkan delapan elemen penting dalam literasi digital, yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan tanggung jawab sosial (Ratumanan et al., 2022).

Selain itu, literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan etika bermedia sosial. Individu yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung mampu menerapkan norma komunikasi digital, menghargai privasi orang lain, serta lebih selektif dalam menerima maupun menyebarluaskan informasi. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi digital berpotensi mendorong munculnya berbagai perilaku yang tidak etis di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, dan pelanggaran etika komunikasi (Fadhilah et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi digital merupakan langkah strategis untuk membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab dan beretika.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim dosen Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi literasi digital di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta pada 10 Desember 2025. PKM ini mengangkat tema "Optimalisasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial melalui Edukasi Partisipatif Siswa". Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa. SMK Muhammadiyah 9 Jakarta dipilih sebagai lokasi kegiatan PKM berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial masih relatif rendah. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari aktivitas digital yang mereka lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Temuan tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Remaja yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik umumnya akan mampu berpikir kritis dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan baik (Fadhilah et al., 2022).

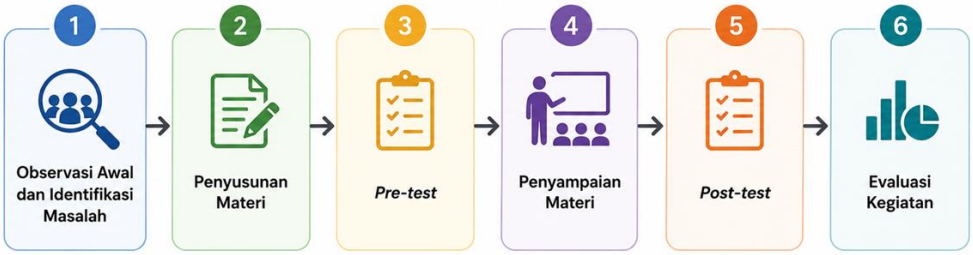
Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, tim PKM USNI menerapkan pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran,

siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital sekaligus mengembangkan sikap kritis, bertanggung jawab, dan beretika dalam menggunakan media sosial. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk budaya digital yang positif di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta pada 10 Desember 2025 mengintegrasikan pendekatan literasi digital, etika komunikasi, dan pembelajaran partisipatif berbasis pengalaman. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) yang diketuai oleh Alessandro Kurniawan Ulung, M.A. dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, dengan tujuh anggota dosen, yaitu Fahlesa Munabari, Ph.D., Riena F. Telussa, M.Si., Andina Mustika Ayu, M.Si., Christina, M.Si., Natrion, M.Ak., Abdul Kholiq, M.Kom., Pradono Budi Saputro, M.Si., dan Ariel Juan F. Sinaga, M.H. Dalam kegiatan PKM ini, tim dosen dibantu oleh perwakilan tim PMB, yaitu Ramadhan Eka Putra, S.E., dan tim mahasiswa yang terdiri dari Amelia Putri Andini, Nurhaliza Putri Nabila, Dea Aprilia, Keysha Kayla Putri Desita, Ingka Putri Ananda, Tegar Dwi Laksono, Keysha Rizky Adelia, Wulan Helmarini, Nelly Sintamarito Silalahi, Intan Nuraeni, Enos Imanuel Simorangkir, dan Regita Meliana.

Pelaksanaan PKM disusun secara sistematis melalui enam tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal dan identifikasi permasalahan, yang bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Tahap kedua adalah penyusunan materi, yaitu penyusunan bahan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, hasil observasi, dan tujuan kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup konsep literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pencegahan penyebaran hoaks dan cyberbullying.



Grafik 1. Tahapan Metode dalam PKM USNI

Setelah melakukan observasi dan penyusunan materi, tim PKM USNI melakukan kunjungan ke SMK Muhammadiyah 9 Jakarta untuk mengimplementasikan tahap ketiga hingga tahap ke lima. Tahap ketiga adalah pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum memperoleh materi. Tahap keempat merupakan penyampaian materi, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan studi kasus sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tahap kelima adalah pelaksanaan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta mengevaluasi efektivitas materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis di USNI sebagai bagian dari implementasi tahap terakhir. Tahap terakhir diimplementasikan dalam bentuk evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, tim melakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*, mengevaluasi umpan balik dari peserta, dan melakukan refleksi tim pelaksana untuk menilai

capaian program sekaligus menjadi dasar penyempurnaan kegiatan PKM pada pelaksanaan berikutnya.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Bagian ini menjelaskan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Optimalisasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial melalui Edukasi Partisipatif Siswa" yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. Selain mendeskripsikan tahapan implementasi program, bagian ini juga menyajikan analisis terhadap hasil pelaksanaan serta dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi digital, pemahaman etika bermedia sosial, dan keterampilan praktis siswa dalam memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta diawali dengan penyusunan materi secara kolaboratif oleh tim dosen Universitas Satya Negara Indonesia (USNI). Tim merancang materi berdasarkan hasil observasi awal dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa agar mereka mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan literasi digital dan etika bermedia sosial. Sebelum menyampaikan materi, tim dosen mewajibkan seluruh peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial.



Gambar 1. PKM USNI di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Setelah mengikuti *pre-test,* penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang dipadukan dengan *experiential learning*. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar peserta melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Zonyfar et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi kasus, dan tanya jawab sehingga tercipta suasana belajar yang dialogis dan kontekstual. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menganalisis permasalahan dan memberikan solusi berdasarkan pengalaman mereka.



Gambar 2. Pendekatan edukasi partisipatif PKM USNI
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

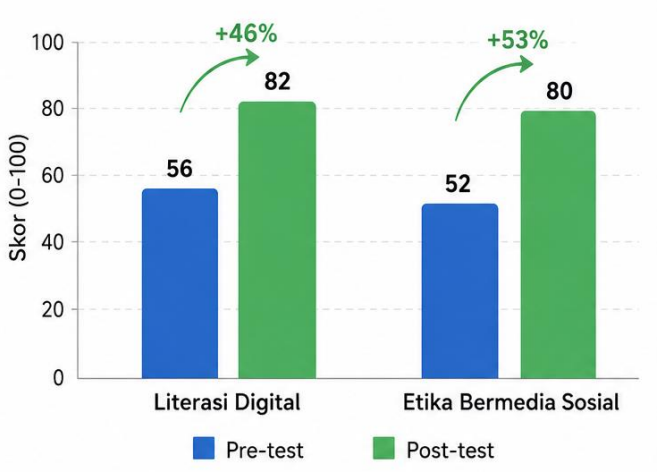
Materi yang disampaikan mencakup tiga pokok bahasan utama. Pertama, literasi digital yang meliputi kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya berpikir kritis dalam menyaring informasi, khususnya untuk menghindari penyebaran hoaks di media sosial (Zonyfar et al., 2022). Kedua, etika bermedia sosial yang membahas norma komunikasi digital, penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap privasi, dan tanggung jawab dalam menyebarluaskan informasi. Melalui materi ini, sebanyak 40 siswa diajak memahami berbagai konsekuensi dari perilaku digital yang tidak etis, seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi (Putri et al., 2025). Ketiga, keamanan digital dan kesadaran terhadap jejak digital yang menekankan pentingnya menjaga data pribadi serta memahami dampak jangka panjang dari setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital (Wanayumini et al., 2025).

Sebagai implementasi dari pendekatan *experiential learning*, kegiatan diakhiri dengan praktik pembuatan konten digital edukatif. Pada tahap ini, tim dosen dan mahasiswa membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembuatan video pendek dan poster digital yang mengangkat tema literasi digital dan etika bermedia sosial. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan kolaboratif (Pakpahan, 2024).

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman sekaligus mengevaluasi efektivitas program. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi hasil karya siswa, serta umpan balik dari peserta. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa setelah mengikuti kegiatan PKM.

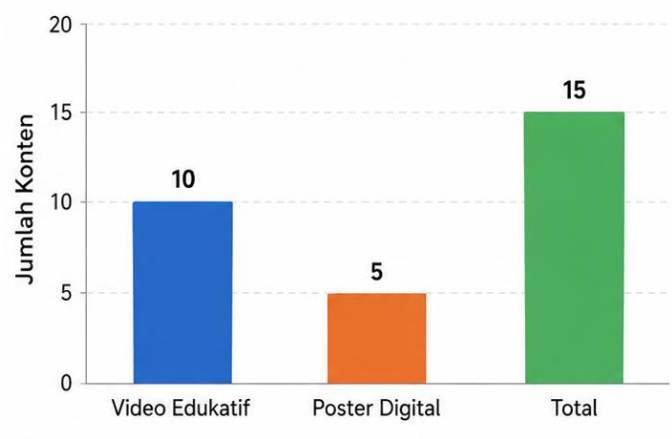
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial siswa. Nilai rata-rata literasi digital meningkat dari 56 pada *pre-test* menjadi 82 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 46%. Sementara itu, nilai rata-rata pemahaman etika bermedia sosial meningkat dari 52 menjadi 80, atau sebesar 53%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan

edukasi partisipatif yang dipadukan dengan *experiential learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.



Grafik 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*
Sumber: Data Hasil Kegiatan PKM, 2025

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa karya digital yang dibuat oleh siswa sebagai bentuk implementasi pengetahuan yang telah diperoleh. Sebanyak 15 konten digital edukatif berhasil diproduksi, terdiri atas 10 video pendek dan 5 poster digital yang memuat pesan-pesan mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk karya kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi di lingkungan sekolah maupun media sosial.



Grafik 3. Luaran Konten Digital Siswa
Sumber: Data Hasil Kegiatan PKM, 2025

Dari aspek partisipasi, kegiatan ini juga menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi. Sekitar 85% peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, sesi tanya jawab, hingga praktik pembuatan konten digital. Tingginya tingkat partisipasi tersebut mencerminkan meningkatnya minat, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang dipadukan dengan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial. Peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, disertai dengan kemampuan siswa menghasilkan konten digital edukatif, mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam penggunaan media digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi fundamental yang berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta mengembangkan tanggung jawab dalam komunikasi digital.

Secara konseptual, hasil PKM ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika komunikasi. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengevaluasi informasi, membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta lebih berhati-hati dalam memproduksi maupun menyebarluaskan konten di media sosial (Hidayat & Indrawati, 2025; Ulung et al., 2026). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat keterampilan teknis, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun perilaku komunikasi yang etis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Lebih lanjut, peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan PKM mencerminkan berkembangnya kesadaran sebagai warga digital (*digital citizenship*). Kesadaran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemahaman terhadap norma dan etika dalam ruang digital, tetapi juga melalui kemampuan untuk mempertimbangkan dampak sosial dari setiap aktivitas digital yang dilakukan (Marta et al., 2025; Wahab & Ridwan, 2026). Dalam konteks ini, literasi digital berkontribusi terhadap pembentukan karakter digital yang adaptif, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi.

Dari perspektif pedagogis, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah. Keterlibatan siswa dalam diskusi, analisis kasus, simulasi, dan praktik pembuatan konten digital memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan. Pengalaman belajar yang bersifat aplikatif tersebut memperkuat proses internalisasi materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Kumari, 2024).

Temuan ini juga memiliki relevansi terhadap tantangan global yang ditimbulkan oleh penyebaran misinformasi di media sosial. Meningkatnya kemampuan literasi digital siswa menunjukkan adanya potensi untuk mengurangi kecenderungan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, khususnya pada kelompok usia muda yang memiliki intensitas penggunaan media digital yang tinggi (Pakpahan, 2024). Oleh karena itu, program literasi digital dapat diposisikan sebagai strategi preventif dalam membangun ekosistem informasi yang lebih sehat sekaligus memperkuat ketahanan masyarakat terhadap disinformasi.

Secara keseluruhan, hasil PKM ini menunjukkan bahwa integrasi antara literasi digital, etika bermedia sosial, dan pendekatan edukasi partisipatif berbasis pengalaman merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi digital siswa secara komprehensif. Keberhasilan program tidak hanya tercermin dari meningkatnya pengetahuan peserta, tetapi juga dari berkembangnya keterampilan praktis, kesadaran etis, serta kemampuan menghasilkan konten digital yang positif dan edukatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mampu menghasilkan perubahan perilaku digital yang lebih berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu diposisikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Institusi pendidikan dapat mengadopsi model edukasi partisipatif berbasis *experiential learning* dengan mengintegrasikan praktik produksi konten digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya ekosistem komunikasi digital yang lebih kritis, sehat, bertanggung jawab, dan beretika.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta menunjukkan bahwa penerapan pendekatan edukasi partisipatif berbasis *experiential learning* efektif dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial siswa. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, tingginya partisipasi siswa selama kegiatan, serta kemampuan peserta menghasilkan konten digital edukatif menunjukkan bahwa tujuan program, yaitu meningkatkan kompetensi literasi digital, memperkuat pemahaman etika bermedia sosial, dan mengembangkan keterampilan praktis dalam penggunaan media digital, telah tercapai dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah pemahaman materi secara aplikatif. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menggunakan media sosial secara lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghasilkan konten digital edukatif menjadi luaran nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan kampanye literasi digital di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, model edukasi partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk diadopsi dan direplikasi di sekolah lain sebagai strategi penguatan literasi digital dan etika bermedia sosial. Temuan ini juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan komunikasi digital.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SMK Muhammadiyah 9 Jakarta atas dukungan, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bazigha, K., Hidayat, N. N., Nabighah, N., Amalia, N., & Azizah, N. (2025). Meningkatkan Kesadaran Digital Anak Sekolah Dasar terhadap Cyberbullying Dengan Metode Storytelling di RPTRA Anggrek Bintaro. *Jurnal Pustaka Dianmas*, *5*(2), 10270. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/dianmas.v5i2.6352

Fadhilah, M. N., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2022). The Effect of Digital Literacy on Social Media Ethics. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, *3*(1). https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.121

Hidayat, R. H., & Indrawati. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Komunikasi di Media Sosial Pada Siswa SMAN 1 Sungai Mandau. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 349–357. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1087

Kumari, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experential Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.56325/jpbisk.v6i1.117

Marta, R. F., Ulung, A. K., Siregar, S. R., Rifandi, T., Agustinus, F., Dewis, M., Fadhilla, D. N., Adrianmovich, M. Z., & Muthmainah, S. S. (2025). Alih Pengetahuan Komunikasi Lingkungan Berbasis Sanitasi dan Higienitas Produksi bagi Pelaku UMKM Pulau Panggang. *Jurnal Pustaka Dianmas*, *5*(2), 129–141. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/dianmas.v5i2.6029

Pakpahan, R. T. (2024). Pelatihan Content Creator Pemula Dalam Memasuki Indsutri Konten Digital. *Jurnal Pustaka Dianmas*, *4*(1), 36–44. https://doi.org/https://doi.org/10.32509/dianmas.v4i1.4363

Putri, I. G. A. P. T., Dwiputranti, M. I., Putra, I. G. J. E., Adiputra, I. M. Y., & Yoga, K. M. P. (2025). Penguatan Literasi Digital dan Etika Digital Anti-Cyberbullying Untuk Kesejahteraan Mental Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(3), 3076. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31416

Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Dani, G., Rahayu, S., & Anggraini, G. F. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *Journal of Elementary Education*, *5*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9990

Ulung, A. K., Marta, R. F., & Siregar, S. R. H. (2026). Alih Pengetahuan Desain Kemasan dan Komunikasi Pemasaran Digital pada Pelaku UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu di Pulau Panggang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Perbanas Institute Jakarta*, *7*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.56174/jap.v7i1.1157

Wahab, A., & Ridwan. (2026). Literasi Digital terhadap Sikap Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Jurnal Kependidikan Media*, *15*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.26618/8wwj1r10

Wanayumini, Ayyub, M. A. Al, Farhatun, D., Handayani, T. P., Saputra, M. Y., & Yafi, M. F. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pengenalan Dunia Cyber untuk Membangun Kesadaran Literasi Digital Bagi Siswa SMA N 1 Ujung Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 7615–7619. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3054

Zonyfar, C., Maharina, Sihabudin, & Khusaeri, A. (2022). Literasi Digital: Penguatan Etika dan Interaksi Siswa di Media Sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(2), 1426. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7274